

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *POWER POINT* TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA DI SMA IDHATA KOTA BENGKULU

Oleh:

Rukiah¹ dan Yuliza²

¹⁾ Guru Kimia SMA Idhata Kota Bengkulu

²⁾ Guru Kimia SMA Pembangunan Kota Bengkulu

Email : pariyantoyanto914@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media *Power Point* terhadap minat dan hasil belajar kimia siswa di SMA Idhata Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dengan menggunakan rancangan penelitian *Non-Randomized control-group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini siswa dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan *uji-t*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat dan hasil belajar biologi siswa pada materi larutan asam dan basa antara model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media *Power Point* dan pembelajaran konvensional. Minat belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, nilai rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen adalah 81,06 sedangkan pada kelas kontrol adalah 57,78. Sedangkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 78,15 dan kelas kontrol adalah 69,07. Berdasarkan hipotesis dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media *Power Point* pada kelas eksperimen secara signifikan berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar kimia siswa di SMA Idhata Kota Bengkulu.

Kata Kunci: *NHT, Power Point, Minat, Hasil Belajar*

1. Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Hasbullah (2012) pengertian pendidikan merupakan suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Sejalan dengan Baharuddin dan Esa (2007) yang menyatakan bahwa Belajar adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau

menemukan. Sedangkan menurut Fathurrohman dan Sobry (2007) Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi, belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya dengan pengalaman yang diperoleh hasil pengamatan dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Idhata Kota Bengkulu telah didapatkan informasi dari guru Kimia yang mengajar di kelas XI MIPA.1 dan XI MIPA.2 bahwa kurikulum yang digunakan di SMA Idhata Kota Bengkulu adalah Kurikulum K13. Hasil belajar kognitif kimia siswa kelas XI MIPA yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian Kimia siswa dengan rata-rata nilai 58. Hal itu menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Rendahnya hasil

belajar kognitif siswa disebabkan karena kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional melalui metode ceramah dan diskusi biasa, yang mana bahannya disajikan oleh guru sehingga lebih berjalan satu arah karena bersifat monolog yang dilakukan oleh guru. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini, mengakibatkan siswa tidak aktif didalam kelas, kurang fokusnya kondisi kelas saat proses pembelajaran, seperti masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, dan siswa mengobrol dengan teman sebangku, sehingga menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang efektif.

Proses pembelajaran menggunakan model yang tepat akan membuat pembelajaran berjalan lebih aktif dan efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Sejalan dengan Al-tabany (2014) menyatakan bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan menjadi lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk kedalam rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang dapat berfikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara mengolah informasi. Menurut Joyce (dalam Al-tabany, 2014) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, Trianto (dalam Pembudi dkk, 2013). Menurut Isjoni (2012) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Sedangkan menurut Susanto (dalam Dewi dkk, 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Proses pembelajaran yang kurang efektif dapat mengakibatkan siswa menjadi bosan dalam belajar, salah satu cara untuk mengatasi kebosannya tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media *Power Point*. Sejalan dengan Simatupang (2016) menyatakan bahwa penggunaan media *Power Point* sebagai media ajar yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk variasi mengajar yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Dewi, dkk (2017) menyatakan bahwa dengan adanya media *Power Point*, perhatian siswa terfokus dan siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Pada proses pembelajaran penggunaan media *Power Point* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Pertiwi (2014) menyatakan bahwa media pembelajaran biologi dalam bentuk *Slide Power Point* diharapkan dapat menimbulkan ketertarikan siswa dalam belajar sehingga siswa berminat terhadap pelajaran biologi. Ketertarikan siswa terhadap media *Slide Power Point* dapat dijadikan guru sebagai dasar untuk merancang media pembelajaran yang menarik. Menurut Purwanto, dkk (2016) menyatakan bahwa salah satu tujuan penggunaan media *Power Point* selain untuk mempermudah menyampaikan pesan atau informasi, tetapi juga untuk menarik minat siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas sehingga di rasa perlu untuk dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Kimia Siswa di SMA Idhata Kota Bengkulu

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Idhata Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI

MIPA SMA Idhata Kota Bengkulu yang diambil secara total sampel (pengambilan sampel dari seluruh populasi), dengan sampel kelas XI MIPA.₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA.₂ sebagai kelas kontrol. Dimana dalam penelitian ini kelas eksperimen XI MIPA.₁ berjumlah 27 orang, sedangkan kelas kontrol XI MIPA.₂ berjumlah 27 orang.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu atau *quasi experimental design* dengan menggunakan *Non-Randomized control-group Pretest-Posttest Design*. Rancangan penelitian ini diawali dengan memilih dua kelompok subyek penelitian dari suatu populasi secara tidak random atau dipilih dari dua kelas yang sudah tersedia, selanjutnya yaitu menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol serta memberikan pretest awal kepada siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah itu, pada akhir pembelajaran akan diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar kimia siswa.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar test objektif dan lembar angket minat. Data yang dikumpulkan yaitu soal hasil belajar siswa menggunakan test objektif yang diperoleh melalui soal pre-test dan soal post-test yang disusun berdasarkan materi pada silabus. Angket yang digunakan diadopsi dan diadaptasi dari Bahi (2016). Angket merupakan sebuah daftar pertanyaan-pertanyaan tertutup yang diberikan kepada siswa, sehingga siswadiminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda checklist (√). Pelaksanaan pengambilan data (penelitian) dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran kimia disekolah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis perbedaan rata-rata dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas. Sebelum melakukan uji hipotesis (uji-t) terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas varian. Proses pengolahan datanya dengan menggunakan SPSS Statistics versi 21.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Data Angket Minat Belajar

Tabel .1 Hasil Skor Angket MinatBelajar Siswa

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah siswa	27	27
Jumlah Skor	2188,75	1560
Skor Tertinggi	93,75	78,75
Skor Terendah	71,25	48,75
Rata-Rata	81,06	57,78

Berdasarkan tabel.1 diperoleh nilai rata - rata minat belajar siswa kelas eksperimen 81,06 dengan skor tertinggi 93,75 dan skor terendah 71,25. Sedangkan kelas kontrol mendapatkan rata - rata 57,78 dengan skor tertinggi 78,75 dan skor terendah 48,75. Untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media *Power Point* terhadap minat belajar siswa menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji t dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas motivasi belajar siswa menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov* pada *SPSS Statistics* 21.

Tabel.2 Hasil Uji Normalitas Skor Angket Minat Belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Minat
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69,42
	Std. Deviation	13,255
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,157
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		1,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,139

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai sig 0,139 lebih besar dari 0,05 ($0,139 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Setelah diketahui angket berdistribusi normal selanjutnya akan menggunakan uji homogenitas.

Tabel 3 Uji Homogenitas Angket Minat

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,136	1	52	,714

Berdasarkan tabel.3 dapat dilihat signifikansinya sebesar 0,714 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,714 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data angket minat belajar siswa mempunyai varian yang homogen. Setelah angket diketahui berdistribusi normal dan mempunyai varian yang homogen, maka untuk melihat perbedaan skor angket minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilanjutkan dengan uji-t.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Angket Minat

t-test for Equality of Means	Minat siswa	
	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
T	13,829	13,829
Df	52	51,661
Sig (2-tailed)	,000	,000

Berdasarkan tabel.4 dapat dilihat hasil uji t diperoleh nilai sig (2 tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig } 0,000 < 0,05$), serta T_{hitung} 13,829 dan diperoleh T_{tabel} 2,006, artinya T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($13,829 > 2,006$) maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media *Power Point* berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas eksperimen. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk mengetahui frekuensi angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel frekuensi angket sebagai berikut:

Tabel 5 Frekuensi Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi (76-100)	23	85,18%
Tinggi (51-75)	4	14,82%
Rendah (26-50)	0	0%
Sangat Rendah (<25)	0	0%
Jumlah	27	100%

Tabel 6 Frekuensi Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi (76-100)	0	0%
Tinggi (51-75)	22	81,48%
Rendah (26-50)	5	18,52%
Sangat Rendah (<25)	0	0%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel.5 diatas, minat belajar siswa kelas eksperimen diperoleh 23 orang siswa (85,18%) dengan kriteria belajar sangat tinggi, 4 orang siswa (14,82%) dengan kriteria belajar tinggi. Sedangkan minat belajar kelas kontrol pada tabel 4.6 diatas diperoleh 22 orang (81,48%) dengan kriteria minat tinggi, 5 orang (18,52 %) dengan kriteria rendah. Sehingga data minat belajar siswa dari kedua kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar kelas eksperimen (XI MIPA 1) lebih tinggi persentasenya dibandingkan kelas kontrol (XI MIPA 2) khususnya pada materi sistem larutan asam dan basa.

b. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 7 Perhitungan skor hasil belajar siswa berdasarkan tes awal (*pretest*)

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Skor	1065	1020
Tertinggi	65	60
Terendah	25	25
Rata-rata	39,44	37,77

Berdasarkan tabel.7 diatas dilihat bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol, yang mana dilihat dari nilai rata-rata untuk kelas ekperimen yaitu sebesar 39,44 dengan skor tertinggi 65 dan skor terendah 25. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol yaitu sebesar 37,77 dengan skor tertinggi 60 dan skor terendah 25. Namun untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak perludilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov – Smirnov Test pada SPSS Statistics Version 21*.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Skor *Pretest* hasil belajar siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Pretest
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38,61
	Std. Deviation	9,830
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,221

Berdasarkan tabel.8 diatas menunjukkan bahwa nilai kemampuan awal siswa pada pokok bahasan sistem respirasi. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, hal ini diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol yaitu sebesar 0,221 > 0,05 yang berarti menunjukkan data berdistribusi normal. Setelah diketahui

normal, data pretest dilanjutkan dengan uji homogenitas varian, dengan menggunakan uji levene statistic. Hasil uji homogenitas varian data pretest adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Uji Homogenitas Nilai *Pretest* hasil belajar siswa

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,047	1	51	,830

Berdasarkan table.9 dapat dilihat signifikannya yaitu 0,830 lebih besar dari 0,05 (0,830 > 0,05) sehingga dikatakan data pretest kemampuan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varian yang homogen.

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis *Pretest*

t-test for Equality of Means	Pretest Hasil Belajar	
	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
T	.569	51
Df	51	50,947
Sig (2- tailed)	.572	.571

Dari tabel 4.10 dapat dilihat hasil uji-t diperoleh nilai signifikan sebesar 0,572 lebih besar dari 0,05 (0,572 > 0,05) serta T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} (0,569 < 2,00). Sehingga dari tabel *pretest* diatas diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 11 Perhitungan skor hasil belajar siswa berdasarkan tes akhir (*posttest*)

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Skor	2110	1865
Tertinggi	90	80
Terendah	65	45
Rata-rata	78,14	69,07

Berdasarkan tabel.11 diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dilihat dari nilai rata-rata untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 78,14 dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 65, sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol yaitu sebesar 69,07 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 45. Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan uji-t harus dilakukan uji normalitas dan homogenitas varian terlebih dahulu. Uji normalitas *posttest* hasil belajar siswa menggunakan uji kolmogorov smirnov yang bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan jika signifikan $\geq 0,05$ maka H_1 diterima (berdistribusi normal). Uji normalitas nilai *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media *Power Point* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12 Uji Normalitas Nilai *Posttest* hasil belajar siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Posttest
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73,61
	Std. Deviation	9,029
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,128
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		1,233
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096

Berdasarkan tabel.12 menunjukkan bahwa data nilai kemampuan hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan asam dan basa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal yaitu dengan signifikansinya 0,96 lebih besar dari 0,05. Setelah data diketahui data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians menggunakan uji levene statistic. Hasil uji homogenitas varians adalah sebagai berikut :

Tabel 13 Uji Homogenitas Nilai *Posttest* hasil belajar siswa

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,529	1	52	,118

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai kemampuan hasil belajar siswa pada materi pokok bahasan larutan asam dan basa. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menggunakan media *Power Point* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional mempunyai varians yang homogen diketahui nilai *signifikan* 0,118 lebih besar dari 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak (homogen) jadi data tersebut merupakan data yang homogen.

Setelah diketahui bahwa data *posttest* kemampuan hasil belajarsiswa berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogeny maka untuk melihat pengaruh *posttest* antara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media *Power Point* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dilanjutkan dengan uji-t, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis kemampuan Akhir Hasil Belajar Siswa (*Posttest*)

t-test for Equality of Means	Posttest Hasil Belajar	
	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
T	4,244	4,244
Df	52	46,582
Sig (2- tailed)	,000	,000

Dari tabel.14 dapat dilihat hasil uji-t diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta T_{hitung} 4,244 dan T_{tabel} 2,006 artinya T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($4,244 > 2,006$). Sehingga dari tabel *posttest* hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media *Power Point*

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Minat Belajar Kimia Siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai rata - rata minat belajar siswa kelas eksperimen yaitu 81,06 dan kelas kontrol mendapatkan rata-rata yaitu 57,78. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menggunakan media *Power Point* dikelas eksperimen lebih menyenangkan karena siswa dituntut bekerjasama dengan anggota kelompoknya dan setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya sesuai dengan nomor kepala masing-masing, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sejalan dengan Fauziah (2015) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat mengajak siswa lebih aktif bekerja sama dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk terlibat penuh serta dilatih untuk lebih aktif dan kreatif, sehingga siswa lebih fokus pada pembelajaran dan memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Hal ini sependapat dengan Wahidah (2013) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa disertai dengan metode yang menuntut siswa aktif seperti *cooperatif learning* yaitu model *Numbered Head Together* (NHT) dapat menghilangkan kejenuhan belajar biologi siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan menurut Dewi, dkk (2017) menyatakan bahwa menggunakan model *Numbered Head Together* setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi pembelajaran, menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan yang tidak pintar, terciptanya suasana gembira dalam belajar.

Untuk menambah pemahaman dan minat belajar siswa dalam belajar, perlu menggunakan media. Media yang digunakan adalah media *Power Point*, media ini dalam bentuk *slide* (gambar bingkai) yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar dan menimbulkan rasa senang dalam belajar sehingga siswa

berminat terhadap pembelajaran kimia. Hal ini sesuai dengan Pertiwi (2014) menyatakan bahwa pembelajaran dalam bentuk *slide Power Point* dapat menimbulkan ketertarikan siswa dalam belajar sehingga siswa berminat terhadap pelajaran biologi.

Menurut Elpira dan Anik (2015) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Power Point* membuat siswa bergairah dalam belajar dan membuat anak tetap fokus pada pelajaran yang diajarkan sampai pelajaran berakhir karena adanya gambar-gambar dan video yang memperjelas materi sehingga menarik perhatian siswa serta minat belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media *Power Point* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Menggunakan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar kimia siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 78,15 dan kelas kontrol yaitu 69,07. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan menggunakan media *Power Point* terhadap hasil belajar Kimia siswa. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan menggunakan media *Power Point* berpengaruh terhadap hasil belajar kimia siswa, karena proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menuntut tanggung jawab individu, sehingga dapat merangsang siswa lebih aktif dalam belajar serta berdampak pada peningkatan hasil belajar Kimia siswa. Sejalan dengan Sastrawan, dkk (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat memberikan variasi diskusi individu dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa tidak hanya

belajar dalam kelompok namun berkesempatan hadir didepan kelas sebagai individu yang mewakili kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran penomoran berfikir bersama yang menuntut siswa lebih meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok, melatih tanggung jawab serta menghilangkan kesenjangan antara siswa yang pintar dengan yang tidak pintar sehingga siswa diharapkan dapat aktif dalam diskusi dan mampu menyampaikan hasil permasalahan dengan anggota kelompoknya. Sejalan dengan Hasanah, dkk (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki keunggulan adanya interaksi antar peserta didik dalam proses belajar, peserta didik yang pandai dapat membantu peserta didik yang kurang pandai, adanya saling melengkapi antar peserta didik. Sependapat dengan Sumarmin, dkk (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran koopertatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model yang dapat melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, belajar mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta melatih kemampuan dalam memproses informasi yang didapatkan. Sedangkan, Suparmi (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran koopertif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengalaman peserta didik dan melibatkan peserta didik secara aktif serta belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya yang saling berkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menuntut siswa memperdalam pemahaman materi serta meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga dapat melaksanakan diskusi dengan baik. Menurut Marfani, dkk (2017) menyatakan bahwa pada pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) terdapat tahap pemanggilan nomor dan tahap pemberian jawaban (*answering*) yang dilakukan secara acak sehingga menjadikan setiap anggota kelompok selalu siap dalam pemahaman dan terlibat secara total dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) membuat setiap siswa menjadi siap semua dalam pemahaman

materi dan dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.

Penerapan model pembelajaran koopertatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran menggunakan media *Power Point*. Media *Power Point* merupakan salah satu program aplikasi *microsoft office* yang berguna untuk membuat presentasi dalam bentuk *slide*, sehingga dengan adanya media ini perhatian siswa terfokus dan siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Sejalan dengan Saputro (2018) menyatakan bahwa *microsoft power point* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan sesuatu yang dirangkum dan dikemas kedalam beberapa *slide* yang menarik. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam *slide* teks, gambar atau grafik, suara, video, dan lain sebagainya.

Pengunaan media *Power Point* diharapkan mampu menjadi alternatif dalam peningkatan minat belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang tinggi dari pembelajaran yang diterapkan disebabkan karena siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *Power Point* lebih bergairah dalam menerima pelajaran, karena materi ajar yang disampaikan dalam bentuk *Power Point* yang disertai dengan animasi yang mampu mengarahkan kepada suatu objek agar kelihatan hidup, sehingga mampu mengantarkan imajinasi siswa yang bersifat abstrak menjadi suasana yang nyata.

Proses belajar mengajar dengan menerapkan penggunaan media *power point* merupakan suatu pembelajaran yang mengarahkan pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan membuat kondisi kelas menyenangkan tetapi pembelajaran masih bersifat aktif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan Kartika (2015) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media *Power Point* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran yang dilakukan disertai dengan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga pemahaman siswa dapat berlangsung dengan baik dan diperoleh secara optimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

dengan menggunakan media *Power Point* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan media *Power Point* terhadap minat dan hasil belajar kimia siswa di SMA Idhata Kota Bengkulu.

Daftar Pustaka

- Al-tabany, T. I. B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Surabaya : Kencana
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Dewi, Ni. L. R. D., Wayan Sujana., dan Rini Kristianti. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Power Point* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa* 5(2): 1-10
- Fathurrohman, P dan M. Sobry, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Refika Aditama
- Fauziah, Yenny. E., (2015). Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada Materi Prisma dan Limas Di MTSN Tunggangri. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri. Tulungagung
- Hasanah, Miftahul, Agil Al I., I Gde M. 2015. Perbedaan Hasil Belajar Ipa Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Tadris IPA Biologi Fitik Iain Matarm* 7(2): 212-225
- Hasbullah. 2012. *Dasar –Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Isjoni. 2012. *Cooperatif Learning mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta
- Kartika, Erna. 2015. Penggunaan Media *Power Point* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Di Kelas VI SD Kaliasin VII Surabaya. *Jurnal PGSD* 3(2): 155-163
- Marfani., Any Fatmawati., Sri Nopita P. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Di Padu NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5(1):13-21
- Pembudi, Fitri S., Wahyu Adi., dan Sri Sumaryati. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Akuntansi. *Jupe UNS* 2(2): 48-60
- Pertiwi, M. S. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Diserai Media *Power Point* Dalam Pembelajaran Siswa Kelas XI Man Salido Kabupaten Pesisir Selatan. *Artikel Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumatera Barat
- Purwanto, Wahyu., Ery Tri Djatmika R.W.W., dan Hariyono. 2016. Penggunaan Model *Problem Based Learning* Dengan Media *Power Point* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan* 1(9): 1700-1705
- Saputro, Nanang. 2018. Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Di SDN 1 Surabaya Bandar Lampung. *Artikel Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Sastrawan, W., Gede Sedanayasa., dan I wayan Suwatra. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Bantuan Media *Software* Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus III Desa Bengkel Kecamatan Busungbiu. *Jurnal Mimbar PGSD*

- Universitas Pendidikan Ganesha* 2(1):1-12
- Sumarmin, R., Pardismi., dan Gusril. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Biologi siswa Kelas X MIA2 Negeri 2 Solok Selatan. *Bioeducation Journal* 1(2): 36-49
- Suparmi. 2015. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Kelas VII-1 SMPN 25 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 4(2):98-104
- Wahidah, Nur. 2013. Pengaruh Penerapan Metode *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Di MTsN Maguwoharjo. *Artikel Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta